

SKRIPSI

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 5 MAJENE**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Matematika,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Matematika*

JUMALIA

1311441028

JURUSAN MATEMATIKA

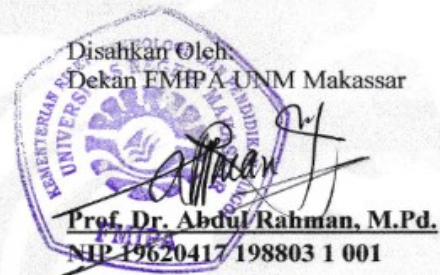
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

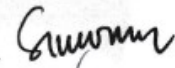

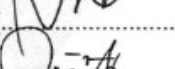
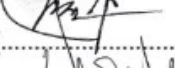



2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Jumalia, NIM : 1311441028 dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 8 SMP Negeri 5 Majene, diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, dengan SK. No. 4732/UN36.1/PP/2017, tanggal 27 Desember 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika ICP pada Jurusan Matematika pada Hari Jumat, Tanggal 19 Januari 2018.



Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Ketua Ujian | : <i>Drs. Suwardi Annas, M.Si., Ph.D.</i> | () |
| 2. Sekretaris | : <i>Nasrullah, S.Pd., M.Pd.</i> | () |
| 3. Pembimbing I | : <i>Drs. Muhammad Dinar, M.Pd.</i> | () |
| 4. Pembimbing II | : <i>Drs. H. Bernard, M.S</i> | () |
| 5. Penguji I | : <i>Prof. Dr. H. Hamzah Upu, M.Ed.</i> | () |
| 6. Penguji II | : <i>Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.</i> | () |
| 7. Proof Reader | : <i>Prof. Dr. H. Hamzah Upu, M.Ed.</i> | () |

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila kemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh FMIPA UNM Makassar,

Yang membuat pernyataan

.....

Nama : JUMALIA

NIM : 1311441028

Tanggal : Januari 2018

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumalia
NIM : 1311441028
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini, Universitas Negeri Makassar berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, serta tidak dikomersilkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Makassar

Pada Tanggal : Januari 2018

Menyetujui

Yang menyatakan

Pembimbing 1



Drs. Muhammad Dinar, M.Pd.

Jumalia

NIP. 19560809 198003 1 006

NIM. 1311441028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu-lah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Al-Insyirah : 6-8)

Ketika komitmen, usaha dan doa seimbang maka harapan akan jadi kenyataan.

“Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukuli ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu”

(Marcus Aurelius)

Dream, believe and make it happen

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai bukti
kecintaanku kepada orang tuaku.
Kepada Ayahanda **Ali Kaesa (Alm)** dan Ibunda **Ratna**,
yang telah memberikan doa, dan dukungan kepada
ananda untuk mencapai cita-cita.
Kepada Ibunda **Ani**, atas berkat doa, kasih sayang dan
pengorbanannya lah yang mengantarkan ananda untuk
mencapai kesuksesan dan cita-cita.
Kepada saudara-saudaraku tercinta, keluarga, sahabat-
sahabat, dan semua orang yang mengenalku atas
nasehat, dukungan dan bantuannya dalam
menyelesaikan karya ini.*

Almamaterku

Jurusan Matematika

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

ABSTRAK

Jumalia, 2018. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene Kab. Majene.* Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene yang terdaftar pada tahun 2017/2018 yang kemudian semua populasi tersebut dijadikan sampel yang disebut dengan penelitian populasi atau sampel jenuh. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen yaitu angket kepercayaan diri, tes kemampuan komunikasi matematika dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh diolah dengan program pengolahan data statistic yaitu SPSS. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene dikategorikan kurang (D) dengan skor rata-rata 41,44 dengan simpangan baku 23,28 dari skor ideal 100 dengan persentase sebesar 69,4%. Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 54,83 dengan simpangan baku 7,43 dari skor ideal 80 dengan persentase sebesar 50%. Sedangkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene dikategorikan kurang (D) dengan skor rata-rata 28,80 dengan simpangan baku 13,33 dari skor ideal 100 dengan persentase sebesar 94,4%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene, dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,741$. Hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa secara parsial kemampuan komunikasi matematika berpengaruh sebesar 1,366 terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit kemampuan komunikasi matematika (X_1) akan memberikan dampak pada hasil belajar matematika (Y) sebesar 1,366. Namun kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

Kata Kunci: kepercayaan diri, kemampuan komunikasi matematika, dan hasil belajar matematika.

ABSTRACT

Jumalia, 2018. *The Influence of Self-Confidencet and Mathematics Communication Ability on Students' Mathematics Learning Outcomes of 8th grade in SMP Negeri 5 Majene.* Thesis. Faculty of Mathematics and Science. State University of Makassar.

This research was ex post facto in order to determine self-confidence and mathematics communications ability on students' mathematics learning outcomes of 8th grade in SMP Negeri 5 Majene. The population of this research were all of students of 8th grade in SMP Negeri 5 which listed in the academic year 2017/2018 and then all of population were made sample so called total sampling. The data were collected using three instruments: self-confidence questionnaire, msthematics communication ability test and mathematics learning outcomes test. The data obtained was processed with SPSS program. The results of descriptive Statistic analysis showed that the results of students' mathematics learning outcomes of 8th grade in SMP Negeri 5 Majene was categorized as low (D) with average score of 41,44 with standard deviation of 23,28 from ideal score of 100 with percentage of 69.4%. Self-confidence on students on 8th grade in SMP Negeri 5 Majene is categorized as high with an average score of 54.83 with standard deviation of 7.43 from ideal score 80 with percentage of 50%. While the stusdents' mathematics communications ability on 8th grade in SMP Negeri 5 Majene was categorized low (D) with an average score of 28.80 and standard deviation of 13.33 from the ideal score of 100 with percentage of 94.4%. The results of inferential analysis showed that the self-confidence and mathematics communication ability simultaneously have a positive influenced on students' mathematics learning outcomes of 8th grade in SMP Negeri 5 Majene, with determination coefficient $R^2 = 0.741$. The results of inferential analysis also showed that the partially, there is any influence of mathematics communication ability on mathematics learning outcomes after control students' self-confidence of 8th grade in SMP Negeri 5 Majene of 1.366. This means that each increment of one unit of mathematics communication ability (X_2) will have an impact on the mathematics learning outcome (Y) of 1.366. But the self-confidence does not influence on mathematics learning outcomes after control students' mathematics communication ability of 8th grade in SMP Negeri 5 Majene. From the results of the above analysis can be concluded that there is any influence together of self-confidence and mathematics communication ability on students' mathematics learning outcomes of 8th grade in SMP Negeri 5 Majene.

Keywords: *self-confidence, mathematics communication ability, and mathematics learning outcomes.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* atas segala rahmat dan pertunjuk-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sekalipun dalam wujud yang sederhana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam perjuangannya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menempuh ujian sarjana pendidikan di Jurusan Matematika FMIPA UNM Makassar. Meskipun penulis telah berusaha dengan maksimal untuk penyempurnaan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi tata bahasa, sistematika penulisan, maupun isi yang terkandung dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan yang diberikan selama ini, terutama kepada Bapak Drs. Muhammad Dinar, M.Pd. selaku penasehat akademik sekaligus selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Bernard, M.S. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, memberi motivasi, nasehat, dukungan, serta bimbingannya setiap saat

dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan layak untuk dibaca.

Ucapan terima kasih teristimewa penulis haturkan kepada ibunda Ratna, Ani dan ayahanda Ali Kaesa, yang telah merawat, membesarkan dan mencurahkan segala kasih sayangnya, yang senantiasa membimbing, menasehati, dan telah memberikan segala yang terbaik buat Ananda baik berupa dorongan moril dan materil serta doa tulusnya.

Dalam kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam M TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Rahman, M.Pd., Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
3. Bapak Dr. Awi, M.Si., Ketua Jurusan dan Sutamrin, S.Si., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNM yang telah memberika arahan, bimbingan, dan ilmu kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
6. Kepala SMP Negeri 5 Majene yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan Ibu Nurlaela selaku guru bidang studi Matematika SMP Negeri 5 Majene yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis. Begitupula kepada siswa-siswa kelas VIII yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian dan memberikan semangat kepada penulis.

7. Ibu Nursakiah, S.Si., S.Pd., M.Pd. dan Bapak Muhammad Rizal, S.E., selaku staff Administrasi, serta Ibunda Hj. Sumra selaku pegawai perpustakaan jurusan matematika yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan.
8. Kakakku Ida dan Ammi Serta Anisa dan Juli yang telah memberikan semangat dan masukan yang positif.
9. Rekan-rekan di Jurusan Matematika Angkatan 2013 khususnya teman seperjuangan di kelas ICP C2 Angkatan 2013 yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas semua ilmu dan waktu yang begitu berarti. Terkhusus kepada Nurul Magfirah Rauf, Sella Arzyta AS, Nurjannah, Saharia, Wawan, Nurul Fildzah, Indra Purwanto dan Eva Yunita.
10. Zuldiyah Yang dengan setia mendengarkan keluh kesah saya selama mengerjakan Skripsi.
11. Saudara-saudara terkasih KKN-PPL Terpadu SMA Negeri 5 Majene yaitu Nurfadilah. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita dapat terjalin selamanya.
12. Kakak Dwi Sartika yang menjadi teman serumah selama jauh dari kampung dan selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah memberi saran, kritik dan dukungannya selama ini, terima kasih untuk semuanya.

Akhirnya, penulis menyerahkan segalanya kepada Allah, semoga amal baik mereka yang telah mengulurkan tangannya diridhai oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Amin.

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Hasil Belajar Matematika	8
3. Kemampuan Komunukasi Matematika	13
4. Kepercayaan Diri	17
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	22
D. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Variabel dan Desain Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel.....	27
E. Populasi dan Sampel	28
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 statistik Skor Hasil Belajar Matematika	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	38
Tabel 4.3 Statistik Skor Kepercayaan Diri.....	39
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kepercayaan Diri.....	40
Tabel 4.5 Statistik Skor Kemampuan Komunikasi Matematika.....	42
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Komunikasi Matematika	43
Tabel 4.7 Uji Normalitas Residual.....	44
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.9 Anova Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika.	47
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4.11 Koefisien	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 3.1 Desain Hubungan antara Variabel Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	38
Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kepercayaan Diri	41
Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Komunikasi Matematika.....	44
Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok. Secara global, pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pengembangan pribadi manusia (Wasike dkk, 2013). Di era sekarang semua orang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terkandung dalam dirinya. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat memperluas wawasan manusia dan dapat mengubah masa depan.

Dalam hal meningkatkan mutu suatu pendidikan, matematika memegang peranan penting. Matematika digunakan semua orang sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan matematika merupakan alat penting dalam masyarakat kita yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi (Bishop dalam Mohamed & Waheed, 2011). Selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap siswa diberbagai jenjang pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan. Pelajaran matematika lebih cenderung diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia daripada subjek lainnya. Namun, karakteristik matematika yang abstrak dan sistematis dalam pembelajaran membuat matematika sulit dipahami oleh siswa. Vandini (2015), mengemukakan bahwa matematika dianggap pelajaran paling sulit dan

menakutkan bagi siswa diantara pelajaran-pelajaran yang lain sehingga siswa tidak begitu berminat untuk belajar matematika, hanya mengikuti pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas siswa tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerjasama. National Council of Teacher Mathematics (NCTM) (2000) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis (*communication*), penalaran matematis (*reasoning*), pemecahan masalah matematis (*problem solving*), koneksi matematis (*connections*), dan re-presentasi matematis siswa (*representation*). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika. Kemampuan komunikasi matematika merupakan kemampuan siswa menggunakan matematika sebagai alat komunikasi (bahasa matematika), dan kemampuan siswa mengkomunikasikan matematika. Kemampuan komunikasi matematika siswa merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika merupakan masalah yang kerap dialami oleh para siswa di sekolah. Siswa tidak dapat menyelesaikan masalah matematika karena siswa tersebut kesulitan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, guru memaparkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide mereka dan kesulitan dalam menulis jawaban secara sistematis dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang langsung menulis jawabannya saja tanpa menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan juga rumus yang digunakan. Banyak siswa yang mengerjakan soal dengan menerapkan rumus saja tanpa menggunakan pemahaman konsepnya.

Selain kemampuan komunikasi matematika, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Secara psikologis ada dua macam faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor kognitif dan faktor afektif (Slameto, 2013). Salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap kepercayaan diri. Kepercayaan diri atau *self-confidence* adalah sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil (James dalam Saraswati, 2014). Setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda karena setiap manusia diciptakan dengan karakter, kepribadian dan kepercayaan diri yang berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 5 Majene bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa masih sangat rendah dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika juga cenderung negatif yang berdampak buruk pada hasil belajarnya. Adapun dengan kepercayaan diri siswa juga masih sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal-

soal yang diberikan guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain serta bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain dirasakan masih sangat kurang.

Mukhlis dan Sanhadi (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh self-Efficacy dan kemampuan komunikasi matematis secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Diponegoro Surakarta tahun pembelajaran 2015/2016 dan terdapat pengaruh self-eficacy dan kemampuan komunikasi matematis secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Diponegoro Surakarta tahun pembelajaran 2015/2016.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga penulis bermaksud untuk mengetahui secara pasti dan jelas, melalui prosedural ilmiah dengan mengangkat judul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Majene?
2. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene?

3. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan. Utamanya di bidang perilaku belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti: sebagai penambah pengetahuan tentang perilaku dan karakter siswa, sebagai bekal psikologi calon guru.
- b. Bagi guru: seorang guru penting sekali dibekali pengetahuan tentang psikologi pendidikan terutama tentang perilaku peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya untuk mendukung pekerjaannya yang harus mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing, dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan keperibadian siswa ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh pengalaman, dari pengalaman satu ke pengalaman yang lain akan menyebabkan proses perubahan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh studi perubahan tingkah laku yang baru serta keseluruhan hasil yang telah dicapai dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata (Winkel, 1991). Menurut Hamalik (1983) belajar itu perubahan-perubahan bersifat psikhis. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri seseorang yang menyangkut semua aspek kepribadian individu. Sedangkan menurut Gredler (Haling, 2007), belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat apresiasi, dan lain sebagainya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kepribadian individu.

2. Hasil belajar Matematika

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2009). Senada dengan pendapat sebelumnya Nasution (1994), menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Menurut Sudjana (1991) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan intelektual yang telah menjadi milik pribadi seseorang yang memungkinkan atau memberikan hasil tertentu (Winkel, 2004).

Menurut Lestari (2015), hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta keterampilan dan kecakapan.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes, tugas maupun penilaian dari sikap dan kepribadian siswa. Menurut Purwanto (2013), hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hal yang sama juga dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (1999), bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol.

Sudijono (Sutrisno dan Siswanto, 2016) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu siswa. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang hampir selalu ada dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah

dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan pada Taman kanak-kanak matematika diajarkan secara informal. Matematika sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis (Hamzah B. Uno dalam Lestari Eni, 2015). Susanto (2013) mendefinisikan matematika dengan melihat kebermanfaatannya, menurutnya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Sudjana (2006), hasil belajar matematika adalah kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Hasil belajar matematika merupakan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu yang berupa pemahaman dan keterampilan dalam hal menyelesaikan masalah matematika dalam kurun waktu satu semester (Bey dan Narfin, 2013).

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah tingkat perubahan, pencapaian, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika setelah melalui proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang didapat dari tes hasil belajar.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1989) adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar diri siswa, yaitu kualitas pengajaran. Slameto (2013) mengemukakan juga bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari diri individu seperti bakat, minat, intelegensi, dan kemampuan dasar. Faktor eksternal berasal dari luar individu siswa, antara lain kurikulum, strategi belajar, sistem evaluasi, guru, pengelolaan motivasi belajar siswa dan lainnya yang bersifat non edukatif.

Secara psikologis ada dua macam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, yaitu faktor kognitif dan faktor afektif. Slameto (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan, struktur kognitif, intelegensi, kreativitas, dan gaya kognitif, sedangkan faktor-faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri, aspirasi, kecemasan, dan sikap. Faktor-faktor kognitif dan afektif tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar matematika dapat berbentuk

pengaruh sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dapat secara langsung maupun tidak langsung, bahkan ada satu faktor yang mempengaruhi faktor yang lain.

Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang telah ada sebelumnya yang telah dimiliki siswa seperti latar belakang kognitif dan latar belakang afektif. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti latar belakang sosial ekonomi, sistem kurikulum, proses belajar, dan guru. Faktor-faktor tersebut sangat kompleks dan sistematis, karena antara satu faktor dengan faktor yang lainnya saling berhubungan.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif matematika yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

3. Kemampuan Komunikasi Matematika

a. Pengertian kemampuan Komunikasi Matematika

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya (ikut mengambil bagian). Komunikasi matematika (*Mathematical communication*) merupakan salah satu kemampuan standar yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. NCTM (2000-29), menyatakan kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan membuat koneksi (*connection*) dan

kemampuan representasi (*representation*). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa komunikasi matematika merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika. Syaban (Mahardika, 2014) mengemukakan komunikasi matematika merupakan refleksi pemahaman matematik dan merupakan bagian dari daya matematika. Selanjutnya Whardani (2016) juga berpendapat bahwa komunikasi merupakan salah satu kemampuan penting dalam pendidikan matematika karena komunikasi merupakan cara berbagi ide dan dapat memperjelas suatu pemahaman. Melalui komunikasi, ide-ide matematika dapat disampaikan dalam bentuk simbol-simbol, notasi-notasi, grafik, dan istilah. Melalui komunikasi juga ide matematika dapat dieksploitasi dalam berbagai perspektif; cara berpikir siswa dapat dipertajam; pertumbuhan pemahaman dapat diukur; pemikiran siswa dapat dikonsolidasikan dan diorganisir; pengetahuan matematika dan pengembangan masalah siswa dapat dibentuk (Awa dkk, 2013).

Greenes dan Schulman (Umar, 2012) mengutarakan, bahwa komunikasi matematis merupakan: (1) kekuatan sentral bagi siswa untuk merumuskan konsep dan strategi matematik, (2) modal dalam keberhasilan siswa terhadap pendekatan dan penyelesaian dalam eksplorasi dan investigasi matematik, (3) wadah bagi siswa dalam berkomunikasi dengan temannya untuk meyakinkan yang lain. Sedangkan Suhendra (2007) mendefinisikan kemampuan komunikasi

matematis adalah suatu kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan matematis dengan bahasa sendiri.

Baroody (Umar, 2012) berpendapat bahwa pembelajaran harus dapat membantu siswa mengkomunikasikan ide matematika melalui 5 aspek komunikasi yaitu:

1) Representasi (*Representing*)

Konsep yang mempunyai beberapa pengertian. Ia adalah proses social dari representing. Representasi baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi juga bisa berarti proses perubahan konsep-konsep ideology yang abstrak dalam bentuk-bentuk yang konkrit.

2) Mendengar (*Listening*)

Siswa dapat menangkap suara dengan telinga kemudian memberi respon terhadap apa yang di dengar. Siswa akan mampu memberikan respon atau komentar dengan baik apabila telah mendengar dan menyimak penjelasan dengan baik.

3) Membaca (*Reading*)

Melalui membaca siswa mengkontruksi makna matematika. Membaca tidak hanya melafalkan sajian tertulis saja, tetapi dengan menggunakan pengetahuannya, minatnya, nilainya, membaca dapat mengembangkan makna yang termuat di dalam teks yang sedang dibaca.

4) Berdiskusi (*Discussing*)

Merupakan kegiatan pertukaran pemikiran mengenai suatu masalah. Siswa dikatakan mampu berdiskusi dengan baik apabila mempunyai kemampuan membaca, mendengar dan keberanian.

5) Menulis (*Writing*)

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis kedalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bias diketahui banyak orang melalui tulisannya. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi matematika adalah suatu proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran matematika, dimana siswa bisa saling menyampaikan ide-ide matematika baik secara lisan maupun tulisan yang meliputi keahlian membaca, mendengarkan, diskusi, menjelaskan, menulis, menginterpretasikan dan mengevaluasi ide, simbol, istilah serta informasi matematika.

b. Indikator-indikator kemampuan komunikasi matematika

Indikator komunikasi matematis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk melihat sejauh mana kemampuan

komunikasi matematis yang dimiliki siswa. Putri, Dafik dan Hobri (2015) menyatakan bahwa indikator komunikasi yaitu (a) Menuliskan simbol dan rumus matematika dalam menyelesaikan masalah, (b) Menyajikan gambar, grafik atau model matematika, (c) Menuliskan langkah-langkah dan alasan pada setiap jawaban.

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Carl Rogers, sebelum mengetahui arti dari kepercayaan diri, kita harus mengawali dari istilah *self* yang dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu proses keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri (Suryabrata, 2008). *Self* merupakan faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentu perilaku diri yang meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita baik yang disadari ataupun tidak disadari individu pada dirinya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menangani segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri merupakan modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri (Komara, 2016). Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang di sebut dengan prestasi. Menurut Reldan (2007)

kepercayaan diri penting untuk mencapai suatu tujuan. Mengambil resiko dan tindakan untuk masa depan, mengantisipasi hambatan, dan memimpin perubahan pribadi meningkat ketika seseorang percaya diri.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepercayaan diri, peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap yang dimiliki siswa akan kemampuan dirinya dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya dalam mengatasi berbagai macam permasalahan baik yang bersifat positif maupun negatif.

Komara (2016) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain:

a) Faktor internal, meliputi:

(1) Konsep diri

Terbentuknya rasa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberi dampak positif juga dampak negatif. Konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku.

(2) Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

(3)Konsep fisik

Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan siswa lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.

b) Faktor eksternal, meliputi:

(1)Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi.

(2)Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri. Kepuasan dan rasa bangga didapatkan karena mampu mengembangkan diri.

(3)Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan disini adalah lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Lestari dan Yhudanegara (2015), mengemukakan beberapa indikator kepercayaan diri yaitu: (1) keyakinan terhadap diri sendiri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) memiliki konsep diri yang positif, dan (4) berani mengemukakan pendapat. Selain ini menurut Mardatih (Komara, 2016) ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberi penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai. Tetap optimis untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang dirasakannya.
- e. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu, tidak panik, tetap optimis serta berpikir positif.
- f. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang. Tidak menjadikan kegagalan sebagai penghambat dalam hidupnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Huri Suhendri (2010) dengan judul, “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan rasa percaya diri terhadap hasil belajar matematika
2. Penelitian Nina Agustyaningrum (2016) dengan judul, “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam.
3. Penelitian Yoga Muhamad Muklis dan Kusnul Chotima Dwi Sanhadi (2016) dengan judul, “Kontribusi *Self-Efficacy* dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa” menyimpulkan bahwa pengaruh *self-Efficacy* dan kemampuan komunikasi matematis secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Diponegoro Surakarta tahun pembelajaran 2015/2016 dan terdapat pengaruh *self-eficacy* dan kemampuan komunikasi matematis secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD Islam Diponegoro Surakarta tahun pembelajaran 2015/2016.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar dikatakan berhasil bila siswa dalam melakukan kegiatan berlangsung secara intensif dan optimal sehingga menimbulkan pengaruh tingkah laku yang bersifat tetap. Perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Sedangkan kemampuan komunikasi matematika merupakan salah satu aspek penilaian matematika, karena kemampuan komunikasi matematika merupakan kemampuan seorang siswa untuk dapat menyatakan apa yang terdapat dalam soal kedalam kalimat atau model matematika.

Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Secara psikologis faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor kognitif dan afektif (Slameto, 2013). Kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki

kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif (Komara, 2016).

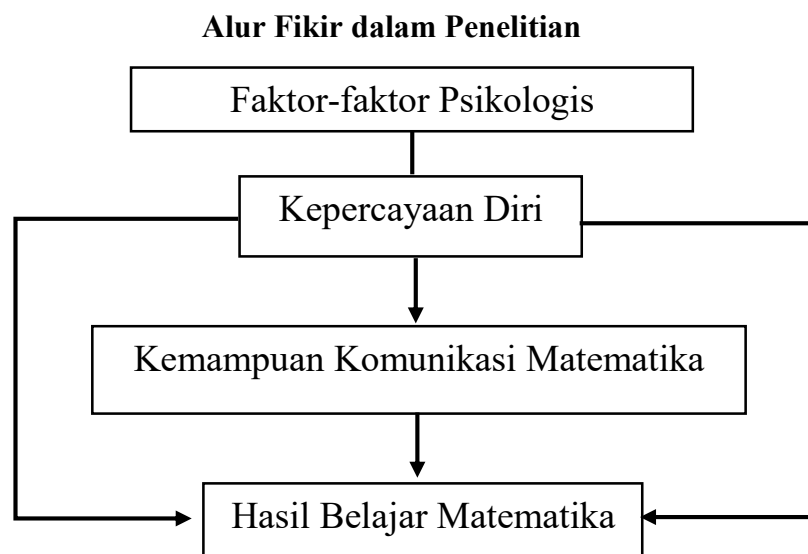
Dalam proses pembelajaran tidak jarang pula ditemui siswa yang enggan untuk duduk didepan, siswa yang takut berpendapat, siswa yang takut berbagi informasi karena kurang yakin dengan informasinya serta maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal ataupun melakukan presentasi. Hal itu merupakan beberapa dari ciri-ciri kurangnya kepercayaan diri siswa. Tetapi, terkadang pula tidak disadari siswa lebih senang dan bersemangat ketika mereka dibebaskan untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Ketika siswa berkumpul dalam satu kelompok mereka saling berbagi informasi dan saling bertukar pendapat. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan juga kepercayaan diri.

Dengan demikian kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Dengan berkomunikasi siswa dapat meningkatkan kosa kata, mengembangkan kemampuan berbicara, menulis ide-ide secara sistematis, dan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Selain itu kepercayaan diri yang tinggi juga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pada uraian di atas diperkirakan hasil belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh kemampuan komunikasi matematika dan kepercayaan diri dalam mempelajari matematika. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh yang positif antara kepercayaan diri dan kemampuan

komunikasi matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari pemikiran tersebut akan digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Winarso Surachmad (1985) mengemukakan bahwa hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal yang di maksud sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk memperoleh jawaban sementara.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0; i=1, 2 \quad \text{vs} \quad H_1 : \beta_i \neq 0; i=1, 2$$

2. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0, \quad \text{vs} \quad H_1 : \beta_1 \neq 0,$$

3. Terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematika siswa terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_2 = 0 \quad \text{vs} \quad H_1 : \beta_2 \neq 0,$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* atau sering disebut penelitian *after the fact*. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberikan perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil di SMP Negeri 5 Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

C. Variabel dan Desain Penelitian

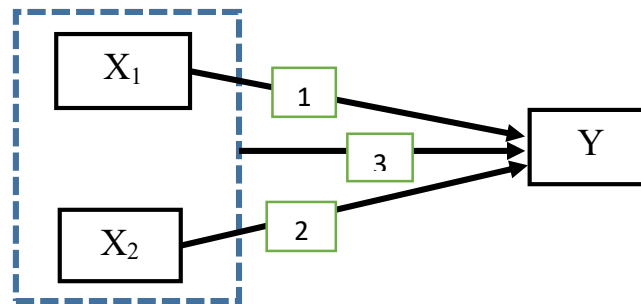
1. Variabel Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kepercayaan diri (X1) dan kemampuan komunikasi matematika siswa (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

Desain keterkaitan antara variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain hubungan antara variabel penelitian

Keterangan:

X1 : variabel kepercayaan diri

X2 : variabel kemampuan komunikasi matematika

Y : variabel hasil belajar matematika

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran operasional dari variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini, maka berikut dikemukakan definisi operasion untuk masing-masing variabel.

a. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri dalam belajar matematika adalah penilaian terhadap diri sendiri, keyakinan individu dalam menyelesaikan masalah matematika ataupun keyakinan belajar untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas matematika.

b. Kemampuan komunikasi matematika

Kemampuan komunikasi matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: (1) siswa dapat menuliskan simbol dan rumus matematika dalam menyelesaikan masalah, (2) siswa dapat menyajikan

gambar, grafik atau model matematika dan (3) siswa dapat menuliskan langkah-langkah dan alasan pada setiap jawaban.

c. Hasil belajar Matematika

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes yang diperoleh dari hasil tes belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene terhadap materi pelajaran matematika yang telah diajarkan selama semester 1 berjalan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 5 Majene tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene terdiri dari 19 perempuan dan 20 laki-laki dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut.

Tabel 3.2 Populasi siswa SMP Negeri 5 Majene

Kelas VIII	Jumlah siswa		
	L	P	Jumlah
A	10	9	19
B	8	9	17

2. Sampel

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau *total sampling* karena besar populasi kurang dari 100. Dengan demikian, seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene menjadi sampel di dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Tes hasil belajar matematika

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene tahun ajaran 2017/2018 dengan jenis *post-test*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika siswa menggunakan tes hasil belajar berupa objektif tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes yang diberikan mencakup materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pokok bahasan yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Data hasil belajar matematika dikategorikan secara kuantitatif berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Permendikbud no 53 thn 2015 (Ainamulyana, 2015) seperti berikut ini:

Nilai hasil belajar	Kategori
86 – 100	Sangat Baik (A)
71 – 85	Baik (B)
56 – 76	Cukup (C)
≤ 55	Kurang (D)

b. Tes kemampuan komunikasi matematika

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh skor hasil kemampuan komunikasi matematika dalam penelitian ini adalah tes kemampuan komunikasi matematika yang disusun dalam bentuk uraian (esai).

c. Kuesioner Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Angket kepercayaan diri dalam belajar matematika bertujuan memperoleh data kepercayaan diri siswa. Adapun indikator yang digunakan diadopsi dari Lestari dan Yudhanegara (2015) yaitu (1) percaya pada kemampuan sendiri; (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri; (4) berani mengemukakan pendapat.

Angket kepercayaan diri berupa angket tertutup dengan skala penilaian model likert 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban “netral” ditiadakan karena dapat menimbulkan kecenderungan siswa menjawab ‘netral’ terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pujihastuti (2010), untuk penelitian di Indonesia disarankan menggunakan skala likert genap misalnya 4 tingkat, sebab terdapat kecenderungan bahwa individu di indonesia cenderung bersikap netral. Adapun kriteria pengkategorian kepercayaan diri ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Data maksimal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 20 = 80 \\ &= 4/4 \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Data minimal} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah item} = 1 \times 20 = 20 \\ &= 1/4 \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

$$\text{Range} = \text{data maksimal} - \text{data minimal} = 80 - 20 = 60$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \text{range} : \text{panjang kelas} = 60 : 5 = 12 \\ &= 75\% : 5 = 15\% \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh kriteria pengkategorian berikut ini.

Interval Nilai	Interval	Kategori
$20 < skor \leq 32$	25% - 39%	Sangat Rendah
$32 < skor \leq 44$	40% - 54%	Rendah
$44 < skor \leq 56$	55% - 69%	Sedang
$56 < skor \leq 68$	70% - 84%	Tinggi
$68 < skor \leq 80$	85% - 100%	Sangat Tinggi

(Azwar, 2006)

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode angket/kuesioner dan metode tes. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel kepercayaan diri, sedangkan untuk metode tes digunakan untuk mengumpulkan data variabel kemampuan komunikasi matematika dan hasil belajar matematika yang berupa isian singkat dari pelajaran matematika kelas VIII.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah suatu metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak sama sekali menarik kesimpulan (*inferensial*) apapun tentang gugus data induknya yang lebih besar.

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Teknik analisis deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan obyek penelitian secara sistematis dan akurat apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap fakta yang ada. Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *inferensial*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui harga skor minimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan varian dari masing-masing variabel. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi masing-masing variabel yang kemudian divisualkan

dalam bentuk histogram. Sedangkan analisis statistik inferensial dibutuhkan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian.

Demikian juga menurut Sugiyono (2014), yang termasuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Tekhnik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing variabel penelitian yaitu kepercayaan diri, kemampuan komunikasi matematika dan hasil belajar matematika siswa, seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasikal

Model regresi dikatakan baik jika memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiasel, Estimator*), BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji homoskedastitas, uji autokorelasi (Setyadharma, 2010). Khusus untuk uji autokorelasi, digunakan dalam analisis deret waktu (*time series analysis*), sehingga dalam penelitian ini, uji asumsi yang dilakukan hanya tiga macam yaitu:

a. Uji normalitas residual

Uji normalitas terhadap residual dari variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas bersifat independen atau tidak, jika ternyata data yang diperoleh terjadi multikolinearitas maka cukup mengambil satu variabel yang digunakan untuk menafsirkan pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat dengan ketentuan berikut:

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka variabel-variabel bebas tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas (Setyadharna, 2010).

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (tidak terjadi heterokedastisitas). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas dalam model regresi. Apabila nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah uji asumsi, dilakukan uji hipotesis melalui analisis regresi ganda dan regresi sederhana dengan variabel bebas kepercayaan *diri dan kemampuan komunikasi matematika, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa. Persamaan regresinya adalah:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dengan fungsi taksiran:

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Keterangan:

y = hasil belajar matematika siswa

X_1 = kepercayaan diri

X_2 = kemampuan komunikasi matematika siswa

β_i = parameter dalam regresi ($i= 0, 1, 2$)

b_i = estimator dalam regresi ($i= 0, 1, 2$)

ε = kekeliruan regresi

Melalui analisis linier berganda dengan SPSS akan dihasilkan *output* yang menunjukkan koefisien regresi, hasil uji F , dan uji t yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama. Hasil uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan yaitu jika p -value lebih kecil daripada taraf kesignifikanan ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika p -value lebih besar daripada α maka H_0 diterima dan H_1 diterima (Tiro, 2008).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian dan sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 statistik skor hasil belajar matematika

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	41.444
Median	35.000
Modus	14.00
Standar Deviasi	23.28
Variansi	542.083
Skewness	.376
S.E Skewness	.393
Kurtosis	-1.190
S.E Kurtosis	.768
Rentang	74.00

Minimum	12
Maksimum	86

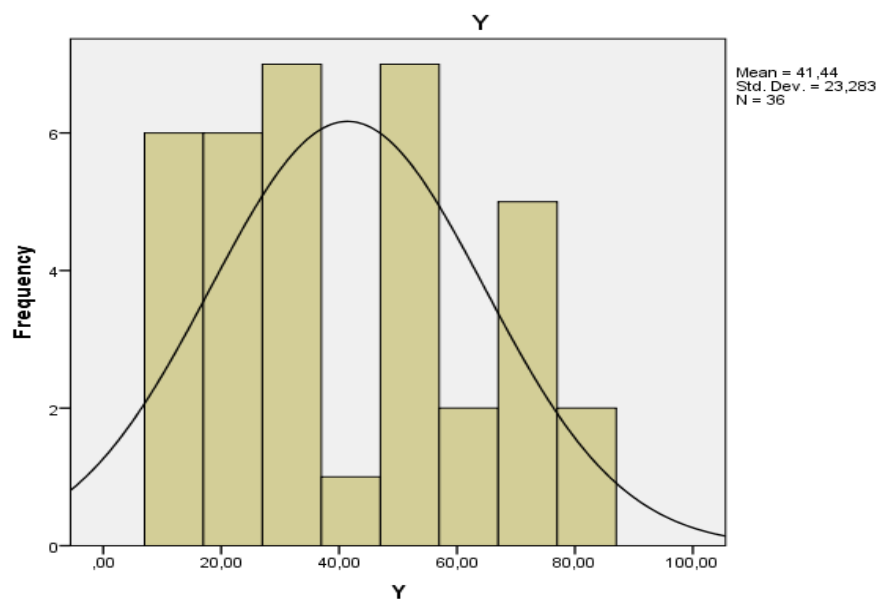
Dari tabel 4.1 diketahui bahwa skor rata-rata adalah 41,444 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 23,28. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Kesimetrisan (kecondongan) dari distribusi data ditentukan oleh nilai skewness. Skor hasil belajar matematika mempunyai nilai skewness 0,376 (positif) yang berarti bahwa kurva distribusi data hasil belajar matematika puncaknya berada di kiri nilai rata-rata menjulur kekanan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata. Keruncingan kurva distribusi ditunjukkan oleh nilai kurtosis. Nilai kurtosis diperoleh sama dengan -1,190 yang berarti bahwa kurva tersebut puncaknya agak landai mendekati normal.

Kenormalan kurva distribusi dapat ditentukan dengan nilai rasio skewness (R_s) dan rasio kurtosis (R_k). Diperoleh nilai $R_s = \frac{0,376}{0,393} = 0,95$ dan $R_k = -\frac{1,190}{0,768} = -1,54$. Dari nilai R_s dan R_k dapat disimpulkan bahwa kurva distribusi hasil belajar tersebut secara statistic adalah masih mengikuti sebaran normal karena kedua nilai tersebut masih diantara nilai -2 dan +2. Kategori skor hasil belajar matematika disajikan dalam tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 55	Kurang (D)	25	69,4%
56 – 70	Cukup (C)	6	16,7%
71 – 85	Baik (B)	4	11,1%
86 – 100	Sangat Baik (A)	1	2,8%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar matematika siswa di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene khususnya mengenai pokok bahasan pola bilangan berada pada kategori kurang (D) dengan persentase 69,4% dengan frekuensi 25 siswa dari 36 responden. Berikut ini data disajikan dalam bentuk histogram:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar

b. Data Kepercayaan Diri Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Hasil deskriptif yang berhubungan dengan skor kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Statistik Skor Kepercayaan Diri

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	54.8333
Median	57,0000
Modus	59.00
Standar Deviasi	7.43544
Variansi	55.286
Skewness	.034
S.E Skewness	.039
Kurtosis	-.933
S.E Kurtosis	.768
Rentang	28.00
Minimum	43.00
Maksimum	71.00

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa skor rata-rata adalah 54,83 dari skor ideal 80 dengan standar deviasi 7,435. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Kesimetrisan (kecondongan) dari distribusi data

ditentukan oleh nilai skewness. Skor kepercayaan diri mempunyai nilai skewness 0,034 (positif) yang berarti bahwa kurva distribusi data kepercayaan diri puncaknya berada di kiri nilai rata-rata menjulur kekanan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata. Keruncingan kurva distribusi ditunjukkan oleh nilai kurtosis. Nilai kurtosis diperoleh sama dengan -0,933 yang berarti bahwa kurva tersebut puncaknya agak landai mendekati normal.

Kenormalan kurva distribusi dapat ditentukan dengan nilai rasio skweness (R_s) dan rasio kurtosis (R_k). Diperoleh nilai $R_s = \frac{0,34}{0,39} = 0,87$ dan $R_k = -\frac{0,933}{0,768} = -1,214$. Dari nilai R_s dan R_k dapat disimpulkan bahwa kurva distribusi kepercayaan diri tersebut secara statistic adalah masih mengikuti sebaran normal karena kedua nilai tersebut masih diantara nilai -2 dan +2. Kategori skor kepercayaan diri disajikan dalam tabel 4.4 dibawah ini:

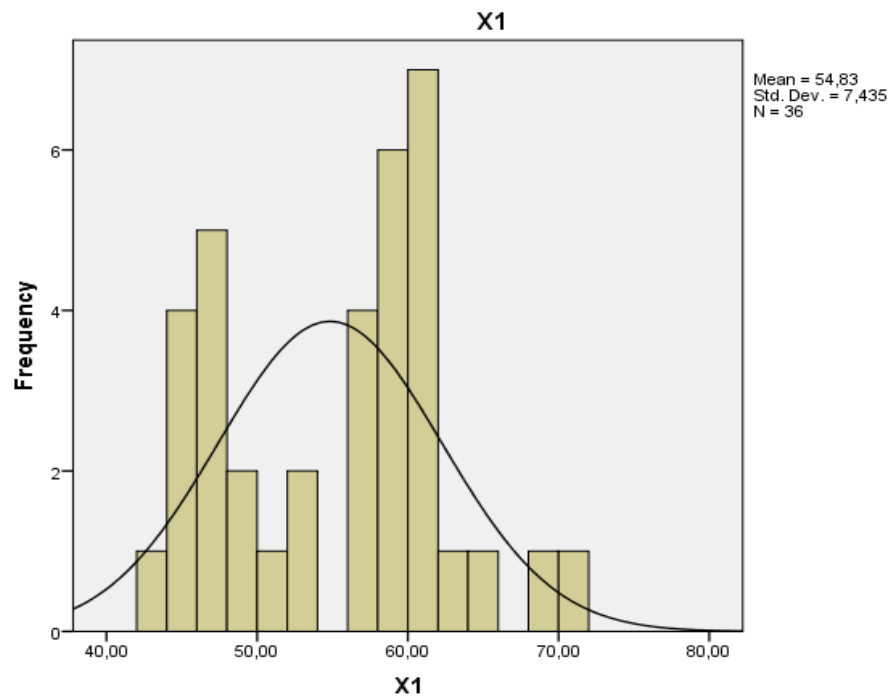
Tabel 4.4 *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kepercayaan*

Diri

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$20 < skor \leq 32$	Sangat Rendah	0	0%
$32 < skor \leq 44$	Rendah	2	5,5%
$44 < skor \leq 56$	Sedang	15	41,7%
$56 < skor \leq 68$	Tinggi	18	50%
$68 < skor \leq 80$	Sangat Tiggi	1	2.8%

Jumlah	36	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel kepercayaan diri siswa di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene berada pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan persentase masing-masing 5,5% dengan frekuensi 2 orang responden dari 36 orang responden, 41,7% dengan frekuensi 15 responden dari 36 responden, 50% dengan frekuensi 18 responden dari 36 responden dan 2,8% dengan frekuensi 1 responden dari 36 responden. Berikut ini data disajikan dalam bentuk histogram:



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kepercayaan Diri

c. Data Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Hasil deskriptif yang berhubungan dengan skor kemampuan komunikasi matematika siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Statistik Skor Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

Statistik	X2
Rata-rata	28.8033
Median	27.1850
Modus	14.28
Standar Deviasi	13.33075
Variansi	177.709
Skewness	.810
S.E Skewness	.393
Kurtosis	.629
S.E Kurtosis	.768
Rentang	54.10
Minimum	14.28
Maksimum	68.38

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa skor rata-rata adalah 28,83 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 13,33. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya outlier pada data karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Kesimetrisan (kecondongan) dari distribusi data

ditentukan oleh nilai skewness. Skor kemampuan komunikasi matematika siswa mempunyai nilai skewness 0.810 (positif) yang berarti bahwa kurva distribusi data kemampuan komunikasi matematika siswa puncaknya berada di kiri nilai rata-rata menjulur kekanan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata. Keruncingan kurva distribusi ditunjukkan oleh nilai kurtosis. Nilai kurtosis diperoleh sama dengan 0,629 yang berarti bahwa kurva tersebut cenderung meruncing.

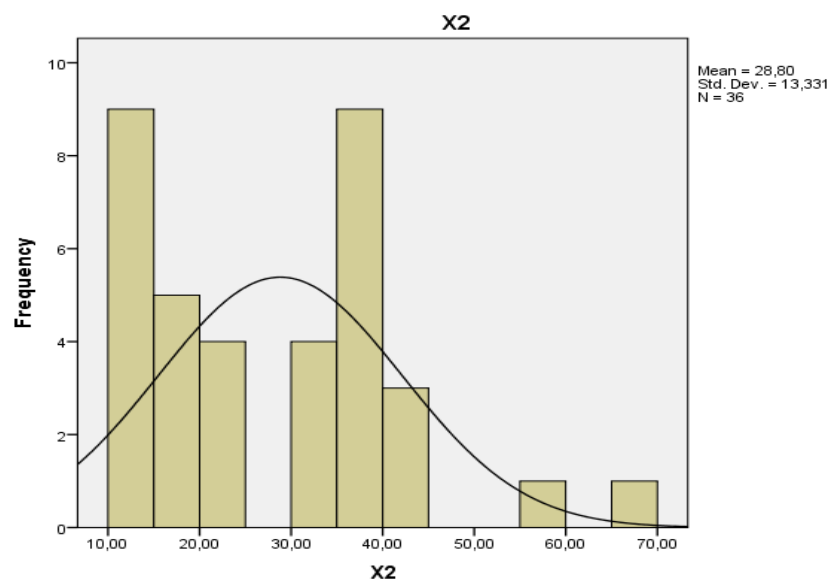
Kenormalan kurva distribusi dapat ditentukan dengan nilai rasio skewness (R_s) dan rasio kurtosis (R_k). Diperoleh nilai $R_s = \frac{0,810}{0,393} = 2$ dan $R_k = \frac{0,629}{0,768} = 0,81$. Dari nilai R_s dan R_k dapat disimpulkan bahwa kurva distribusi kemampuan komunikasi matematika tersebut secara statistik adalah masih mengikuti sebaran normal karena kedua nilai tersebut masih diantara nilai -2 dan +2. Kategori skor kemampuan komunikasi matematika siswa disajikan dalam tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 *Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 55	Kurang (D)	34	94,4%
56 – 70	Cukup (C)	2	5,6%
71 – 85	Baik (B)	0	0
86 – 100	Sangat Baik (A)	0	0

Jumlah	36	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel kemampuan komunikasi matematika siswa di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene berada pada kategori Kurang (D) dan Cukup (C) dengan persentase masing-masing 94,4% dengan frekuensi 34 dari 36 responden dan 5,6% dengan frekuensi 2 dari 36 responden. Berikut ini data disajikan dalam bentuk histogram:



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji asumsi Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,146	36	,051	,932	36	,029
X2	,146	36	,051	,885	36	,001

Y	,135	36	,096	,917	36	,011
---	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.7 Uji Normalitas Residual

Uji normalitas terhadap residual dari variabel dependen dan variabel independen dengan uji *kolmogorof-Smirnov* dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikan untuk hasil belajar matematika siswa sebesar 0,096, untuk kepercayaan diri siswa sebesar 0,051 dan untuk kemampuan komunikasi matematika siswa sebesar 0,051. Karena ketiga nilai signifikan tersebut (0,096, 0,051 dan 0,051) > $\alpha(0,05)$, yang artinya residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10, maka variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas (Setyadharma, 2010). Berikut hasil analisis uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS:

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-23,315	15,629		-1,492	,145		
X1	,464	,313	,148	1,480	,148	,784	1,275
X2	1,366	,175	,782	7,816	,001	,784	1,275

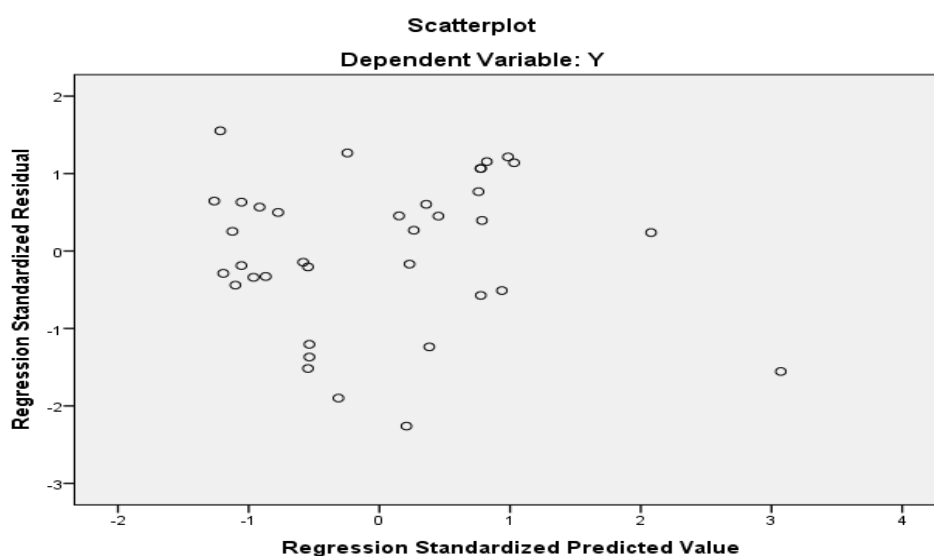
a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian dengan salah satu *software* analisis data nilai *variansi inflation factor* (VIF) kedua variabel bebas, yaitu kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika adalah 1,275 lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan cara pola grafik dengan menggambarkan diagram pencar antara galat yang distandarkan (Z-RESID) sebagai sumbu Y dengan nilai prediksinya atau Y topi yang distandarkan (Y-Pred) sebagai sumbu X. gambar menunjukkan tidak ada pola yang sistematis, dari nilai Z-RRESID berapapun nilai Z-PRED. berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa data homoskedastisitas. Sehingga aplikasi analisis regresi ganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pola heteroskedastisitas dalam aplikasi ini, sehingga asumsi data homogeny dapat dipenuhi.



Gambar 4.4. Scutterplot Uji Heteroskedastisitas

Terpenuhnya uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa prasyarat analisis regresi ganda sudah terpenuhi, selanjutnya data bisa diuji.

d. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian hipotesis 1

Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \beta_i = 0; i=1, 2 \text{ VS } H_1 : \beta_i \neq 0; i=1,2$$

H_0 : Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

H_1 : Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14056,670	2	7028,335	47,178	,001 ^b
Residual	4916,219	33	148,976		
Total	18972,889	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.9. Anova kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh nilai signifikan = 0,001. Terlihat bahwa nilai $p < \alpha$ (nilai signifikan), dengan demikian

H_0 ditolak sehingga H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene dapat diterima.

Persamaan regresi linier Y (hasil belajar matematika) atas X_1 dan X_2 (kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah $\gamma = -23,315 + 0,464X_1 + 1,366X_2$. Persamaan regresi linier Y (hasil belajar matematika) atas X_1 dan X_2 (kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika) tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan memberikan dampak kenaikan Y sebesar 0,464 dan setiap kenaikan satu unit X_2 akan memberikan dampak kenaikan Y sebesar 1,366. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Dari hasil analisis SPSS juga diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,741, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 74,1%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 74,1% dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 melalui persamaan regresi $\gamma = -23,315 + 0,464X_1 + 1,366X_2$.

Berikut ini disajikan tabel koefisien determinasi:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,861 ^a	,741	,725	12,20559

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.10. Koefisien Determinasi

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene dapat diterima.

2) Pengujian hipotesis 2

Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \beta_1 = 0; \text{ VS } H_1 : \beta_1 \neq 0;$$

H_0 : Kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

H_1 : Kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-23,315	15,629		-1,492	,145
X1	,464	,313	,148	1,480	,148
X2	1,366	,175	,782	7,816	,000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.11. Koefisien

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel *coefficient* seperti pada tabel 4.11 yang menunjukkan *p-value* kepercayaan diri lebih besar dari nilai α yaitu $0,148 > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa kepercayaan diri tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Adapun persamaan regresi ganda data adalah $\gamma = -23,315 + 0,464X_1 + 1,366X_2$. Persamaan regresi linear Y atas X_1 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 hanya akan memberikan dampak kenaikan unit Y sebesar 0,464. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene ditolak.

3) Pengujian hipotesis 3

Dalam pengujian statistiknya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \beta_1 = 0; \text{ VS } H_1 : \beta_1 \neq 0;$$

H_0 : Kemampuan komunikasi matematika tidak berpengaruh terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pitu Riase.

H_1 : Kemampuan komunikasi matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel *coefficient* seperti pada tabel 4.11 yang menunjukkan *p-*

value kemampuan komunikasi matematika lebih kecil dari nilai α yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi matematika memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa. Adapun persamaan regresi ganda data adalah $\gamma = -23,315 + 0,464X_1 + 1,366X_2$. Persamaan regresi linear Y atas X_2 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_2 akan memberikan dampak kenaikan unit Y sebesar 1,366. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematika memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene dapat diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa secara umum siswa memiliki hasil belajar kategori kurang, cukup, baik, dan sangat baik, kepercayaan diri siswa dengan kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, dan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan kategori kurang dan cukup.

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Setelah dilakukan analisis data diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene memiliki 4 kelompok tingkat hasil belajar matematika khususnya materi pola bilangan, yaitu kelompok kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Untuk kategori kurang (D), terdapat 25 siswa (69,4% dari 36 siswa) yang berada dalam kategori tersebut, 6 siswa (16,7% dari 36 siswa) berada dalam kategori cukup(C), 4 siswa (11,1% dari 36 siswa) berada dalam kategori baik (B), sedangkan 1 siswa (2,8% dari 36 siswa) berada dalam kategori sangat baik (A).

Adapun skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari analisa data adalah 41,44 yang berarti termasuk dalam kategori kurang (D). hal ini juga dapat dilihat dari frekuensi tes hasil belajar siswa diketahui bahwa siswa berada pada kategori kurang (D) yakni 25 siswa dari 36 jumlah siswa secara keseluruhan. Secara psikologi Tinggi rendahnya hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh factor kognitif dan factor afektif pada diri siswa. Faktor kognitif yaitu kemampuan komunikasi matematika siswa dan faktor afektif yakni kepercayaan diri siswa.

2. Kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Dari hasil analisis data maka diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene memiliki skor rata-rata kepercayaan diri sebesar 54,83. Secara umum kepercayaan diri siswa berada pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yaitu besarnya skor angket kepercayaan diri siswa kategori rendah antara $32 < skor \leq 44$ berjumlah 2 orang dengan persentase 5,5%, kategori sedang antara $44 < skor \leq 56$ berjumlah 15 orang dengan

persentase 41,7%, dan kategori tinggi antara $56 < skor \leq 68$ berjumlah 18 orang dengan persentase 50%. Hanya 1 siswa yang skor kepercayaan dirinya dalam kategori sangat tinggi yaitu besarnya skor kepercayaan diri antara $68 < skor \leq 80$. Sementara itu tidak terdapat siswa yang mempunyai skor kepercayaan diri yang berada dalam kategori sangat rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vandini (2015) yang menyatakan bahwa jika siswa ingin memperoleh prestasi belajar matematika yang baik, maka yang harus dimiliki adalah kepercayaan diri. Peningkatan kepercayaan diri akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar matematika. Rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene yang diperoleh yaitu 41,44. Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi belum dapat memaksimalkan pencapaian pada hasil belajar yang baik.

3. Kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Dari hasil analisis data maka diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene memiliki skor rata-rata kemampuan komunikasi matematika sebesar 28,83. Secara umum kemampuan komunikasi matematika siswa berada pada kategori kurang (D) yaitu besarnya skor tes kemampuan komunikasi matematika siswa kategori kurang (D) yaitu ≤ 55 berjumlah 34 orang dengan persentase 94,4%. Terdapat 2 siswa yang skor kemampuan komunikasi matematikanya dalam kategori cukup (C) yaitu besarnya skor kemampuan komunikasi matematika antara $56 \leq skor \leq 70$. Sementara itu

tidak terdapat siswa yang mempunyai skor kemampuan komunikasi matematika berada dalam kategori baik (B) dan sangat baik (B).

Menurut Kusumawati (2013) semakin tinggi kemampuan komunikasi matematika yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang di dapatpun akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila kemampuan komunikasi matematika yang dimiliki siswa rendah maka rendah pula hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 5 Majene yang diperoleh yaitu 41,44 atau berada pada kategori kurang (D). Berdasarkan hasil belajar matematika siswa dan skor kemampuan komunikasi matematika siswa kita melihat adanya hubungan yang signifikan.

4. Pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Majene

Berdasarkan analisis data dan perhitungan regresi ganda kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika (X_1 dan X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) diperoleh persamaan regresi $\gamma = -23,315 + 0,464X_1 + 1,366X_2$ dengan melihat nilai p lebih kecil dari nilai α yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene, dimana setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0,464 unit kenaikan Y dan kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 1,366 X_2 unit kenaikan Y . Jadi semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, semakin tinggi

kemampuan komunikasi matematika siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0,741. Hal ini berarti besarnya pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 74,1%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene dapat diterima.

5. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Berdasarkan analisis data dan perhitungan koefisien regresi dengan melihat pengaruh kepercayaan diri (X_1) dengan hasil belajar matematika (Y) secara parsial diperoleh persamaan regresi $y = -23,315 + 0,464X_1 + 1,366X_2$ dengan nilai signifikan *p-value* lebih besar dari nilai α yaitu $0,148 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 majene. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika ditolak.

Hal ini bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh Narulita (2014) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi mampu

menunjukkan tindakan positif terhadap berbagai kondisi yang mempengaruhi kegiatan belajar maupun hasil belajar. Sebaliknya, kepercayaan diri yang rendah menimbulkan kecenderungan negatif, baik tindakan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar yang merugikan dan menghambat tujuan belajar peserta didik secara keseluruhan. Dan Rahayu, Setiani dan Nuswantari (2015/2016) mengatakan bahwa dengan adanya kepercayaan diri siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang interaktif dalam proses belajar mengajar yang akan mendorong serta menggerakkan siswa untuk belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik. Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka mereka akan semangat dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran akan berdampak buruk pada hasil belajarnya.

Namun hal ini tidak terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene sebagai sampel dalam penelitian ini. Tinggi atau rendahnya kepercayaan diri tidak akan mempengaruhi mereka dalam meraih hasil belajar yang optimal. Hal ini karena siswa tersebut masih menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan juga membosankan. Oleh karena itu meskipun siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar matematika, tetapi usahanya dalam belajar masih terbilang kurang maksimal. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 5 Majene, kebanyakan dari siswa tersebut tidak memiliki catatan matematika, mereka hanya mengikuti penjelasan guru tanpa mencatat hal-hal penting yang dapat dijadikan bahan

pelajaran dirumah. Selain itu, perlu diketahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh, bisa saja bukan yang sebenarnya terjadi dalam diri siswa. Seperti dalam pengisian angket, bisa saja siswa tidak mengisi angket sesuai dengan apa yang terjadi pada dirinya, dan menghasilkan data penelitian yang tidak akurat. Sehingga hal tersebut menjadi sesuatu diluar kendali peneliti.

6. Pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene

Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi ganda dengan melihat pengaruh kemampuan komunikasi matematika (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) secara parsial diperoleh persamaan regresi $y = -23,315 + 0,464X_1 + 1,366X_2$ dengan nilai signifikan p lebih kecil dari nilai α yaitu $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 5 Majene, dimana setiap kenaikan satu unit X_2 akan memberikan dampak kenaikan pada Y sebesar 1,366. Jadi semakin tinggi kemampuan komunikasi matematika siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar dengan memperhatikan kepercayaan diri dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mudrikah (2015) dan Mukhlis serta Sanhadi (2016) yang mengatakan bahwa ada

pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap variabel hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin bertambahnya nilai kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi dan bertambahnya nilai hasil belajar matematika siswa pada materi tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.
2. Kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.
3. Kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene.

B. Saran

Sesuai dengan apa yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kontribusi kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi sebesar 74,1%. Sehingga agar dapat diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, hendaknya guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa baik faktor internal maupun eksternal. Selain itu sebaiknya guru memperhatikan model dan strategi pembelajaran pada setiap materi yang akan diajarkan.

2. Kepada para guru dan pihak sekolah, diharapkan agar meningkatkan kualitas pembelajaran serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran matematika dikelas sehingga menghasilkan pencapaian hasil belajar matematika siswa yang maksimal.
3. Kepada para peneliti lain dan pemerhati pendidikan, berdasarkan temuan penelitian khususnya hipotesis penelitian yang tidak sesuai dengan fakta maka kiranya ada penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini yang menelusuri tentang factor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.
4. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang memiliki tes hasil belajar matematika berada pada kategori rendah sehingga peneliti lain bisa melakukan penelitian yang serupa pada sekolah yang memiliki tes hasil belajar matematika yang berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. FIP UNM.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Astuti, Muji dkk. 2010. *Hubungan antara Persepsi terhadap Pembelajaran Kontektual dengan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP*. Artikel Jurnal universitas Diponegoro.
- Awa, Ali dkk. 2013. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa dalam Memahami Volume Bangun Volume Ruang Sisi Datar*. Jurnal Matematika Universitas Negeri Gorontalo.
- Azwar, S. 2006. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bey, Anwar & Narfin, La. 2013. *Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari*. MIPMIPA. Vol. 12(2): 173 – 183.
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, A. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 9(2): 1-10.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: IKIP.
- Komara, I.B. 2016. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa*. PSIKOPEDAGOGIA vol. 5.
- Kusumawati, Noviana. 2013. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Realistics Mathematics Education*. Universitas Pekalongan. From: unikal.ac.id/Journal/index.php/delta/article/download/184/120, 17 November 2017.
- Lestari, Indah 2015. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*. Vol 3(2): 115-125.
- Lestari, E. 2015. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV se Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Education, Universitas PGRI Yogyakarta.

- Lestari, K.E., & Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahardika, Dwi Panji. 2014. *Peranan Komputer untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Menengah Pertama*. Volume 1 Tahun 2014. ISSN 2355-0473. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwanging, Bandung.
- Mohamed, L & Waheed, H. 2011. *Secondary Students' Attitude towards Mathematics in a Selected School of Maldives*. *International Journal of Humanities and Sosial Science*. Vol 1(15): 277-281.
- Mudrikah, Siti. 2015. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Mukhlis & Sanhadi. 2016. *Pengaruh Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Prosiding: Universitas Sebelas Maret.
- Narulita, S. 2014. *Pengaruh Minat dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas V SDN di Kelurahan Selat Dalam*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Nasution. 1994. *Didaktika Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemars.
- National Council of Teacher Mathematics. 2000. *Curriculum and Evaluation Standars for School Mathematics*. Reston, Va:NCTM
- National Council of Teacher Mathematics. 1989. *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston. VA: NCTM.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Dafik & Hobri. 2015. *Instrumen Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Puji dkk. 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Education*, STKIP PGRI Tulungagung.
- Reldan S. Nadler. 2007. *Leaders' Playbook: how to Apply Emotional Intelligence: Keys to Great Leadership*. From: <https://books.google.co.id/books?id=AHbdFOBTyD0C&hl=id>, 13 Juli 2017.
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

- Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarmo, Utari & Hendriana, Heris. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra. 2007. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suhendri, Huri. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar matematika* . Jurnal Formatif 1(1): 29-39.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surachmat, Winarno. 1985. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Jakarta: Riefika Aditya.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sutrisno, V.L.P dan Budi Tri Siswanto. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 6 No. 1.
- Tiro, M.A. 2008. *Statistika Sebaran Bebas Edisi Kedua*. Makassar: Andhira Publisher.
- Tiro, M.A. 2008. *Dasar-dasar Statistika Edisi Ketiga*. Makassar: Andhira Publisher.
- Umar, Wahid. 2012. *Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1. No. 1.
- Vandini, I. 2015. *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Formatif 5(3):210-219.
- Whardani, Fajria. 2016. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII MTS Daarul Hikmah Pamulang Pada Materi Segiempat dan Segitiga*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Wasike, Anne. 2013. *The Impact of Perception on Performance in Mathematics of Female Students in Secondary Schools in Teso District, Kenya*. Journal of education and practice. Vol 4(20): 104-110.
- Widyaningtyas, Diva & Farid, M. 2014. *Pengaruh Experiantal Learning Terhadap Kepercayaan Diri dan Kerja Sama Tim Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3(3): 237-246.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Bandung: Media Abadi.
- Wulandari, Putri, Fransisca. 2016. *Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Hasil Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Advance Organizer Yang Mengakomodasi Pemanfaatan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp Pangudi Luhur Moyudan Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma.

RIWAYAT HIDUP



Jumalia, lahir di Batu-sura Desa Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 17 Agustus 1995. Anak ketiga dari pasangan Ali Kaesa dan Ratna ini memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2001 sampai 2007 di SDN INPRES Batusura. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Lembang dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2010. Penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 2 Pinrang mulai tahun 2010 sampai tahun 2013. Pada tahun yang sama, melalui jalur SBMPTN penulis diterima pada Jurusan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika ICP Strata Satu (S1) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar.